

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid adalah salah satu lambang Islam, merupakan simbol ummat dan simbol hubungan masyarakat Islam dengan Tuhannya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk umat muslim terbanyak di dunia, Pusat utama kegiatan umat muslim adalah *baitullah* (Masjid), dimana eksistensi Masjid mempunyai peran yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat. Tidak hanya dimasyarakat desa yang lebih terkenal dengan religitasnya, fenomena ini juga terjadi dimasyarakat kota atau di kota-kota besar bahwa banyak Masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, juga perannya sebagai tempat pendidikan, sosial, ekonomi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan demikian keberadaan Masjid memberikan kontribusi besar bagi jamaah dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Bagi ummat Islam masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti sholat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat pemberdayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai dari zaman Rosulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai negara.

Sebelum Merujuk dari peran Masjid yang diterapkan pada zaman Rasulullah tentunya ini menjadi dorongan sekaligus motivasi bagi masyarakat untuk

mendirikan Masjid yang mampu menjadi sentral kegiatan para jamaahnya. Untuk mengoptimalkan potensi-potensi dan ketrampilan yang ada dimasyarakat supaya bisa dilaksanakan masih dalam tataran lingkungan Masjid atau tidak lepas dari peran Masjid. Masjid akan menjadi lebih mandiri jika dikelola secara lebih Profesional secara sistematis sehingga mampu mengurangi permasalahan masjid itu sendiri, dan disatu sisi juga memperdayakan masyarakat secara umum.

Masjid sebagai pusat kegiatan ummat Islam sudah seharusnya dapat diyakini sebagai tempat menyatukan pemahaman agama islam dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai pusat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid di beberapa tempat baru berfungsi sebagai tempat beribadah semata. Pada dasarnya didalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا
 اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah: 18).

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang

berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat dilingkungannya. Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat.

Melihat dari betapa pentingnya keberadaan masjid, maka umat Islam sendirilah yang harus merawat, mengelola, menjaga, dan menggerakkan masjid. Guna menghidupkan dan memakmurkan masjid, diperlukan pembenahan terhadap pengorganisasian dalam pengelolaan masjid. Manajemen masjid yang buruk akan memberikan imbas kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Agar tidak ditinggalkan jamaah dan masyarakat, masjid perlu bebenah diri. Apabila dikelola dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran masjid seperti pada masa Rosulullah SAW bisa terwujud.

Masjid Besar Tanjungsari dibangun pada tahun 1910 yang berlokasi di Tanjungsari Sumedang ini memiliki luas tanah 665m², dengan status tanah wakaf. Masjid Besar Tanjungsari berada dilingkungan Dusun kaum desa Jatisari, kec. Tanjungsari, Kab. Sumedang adalah masjid dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Posisi peran dan kontribusinya sudah dirasakan oleh berbagai pihak dilingkungan dusun kaum desa Jatisari yang terdiri dari berbagai latar belakang, sikap, karakter, kepentingan, keyakinan dan lain-lain. Sebagai salah satu rencana dakwah masjid Besar Tanjungsari mempunyai visi sebagai pusat pengembangan dan syi'ar Islam. Masjid yang merupakan bentuk syi;ar Islam serta berusaha memberikan pelayanan prima kepada jamaah dengan sebuah manajemen yang profesional. Dimasjid besar Tanjungsari pula menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti do'a bersama, dan peringatan hari-

hari besar dalam Islam, kegiatan pendidikan dan pelatihan, bidang sosial dan ekonomi, bidang pelayanan ibadah, bidang pemuda dan remaja masjid dsb.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan, bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh Masjid Besar Tanjungsari untuk memakmurkan masjid yaitu dengan melihat penyusunan pengurus kerja dalam masjid secara professional serta menjalin komunikasi, kerjasama yang baik antara satu pengurus dengan pengurus lainnya. Selain itu juga pihak pengurus masjid juga melaksanakan kegiatan dakwah seperti adanya pengajian-pengajian rutin mingguan, perkumpulan majelis ta'lim dan lain sebagainya, Oleh karena itu, sebuah organisasi akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan manajemen yang baik pula, dengan salah satunya yaitu pengorganisasian. Jika pengorganisasian berjalan baik, maka tujuan organisasi pun relatif mudah tercapai. Karena didalam proses pengorganisasian terdapat penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan pembagian pekerjaan kepada setiap anggota organisasi, penetapan departemen-departemen, serta penentuan hubungan-hubungan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk mengoptimalkan fungsi pengorganisasian yaitu dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi serta melalui proses pengorganisasian yang tepat.

Proses itu menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak pengurus masjid untuk memaksimalkan fungsi manajemen masjid dalam upaya memakmurkan masjid sebagai pusat pengembangan dan syi'ar Islam. Peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana fungsi pengorganisasian terhadap pengoptimalan fungsi manajemen Masjid Besar

Tanjungsari. Ketertarikan peneliti ini kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian yang semoga dapat mencari aspek-aspek terpenting dalam proses pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Besar Tanjungsari, sehingga menjadikan kemakmuran yang menyeluruh bagi Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan , maka hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai optimalisasi fungsi pengorganisasian di Masjid Besar Tanjungsari dalam upaya meningkatkan manajemen masjid. Untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengelompokan kerja di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid ?
2. Bagaimana penempatan orang-orang pada aktivitas dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid ?
3. Bagaimana fungsi dan tugas wewenang pengurus Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelompokan kerja yang dilaksanakan di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Mengetahui penempatan orang-orang dalam aktivitas di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid.
3. Mengetahui deskripsi fungsi dan tugas wewenang dalam upaya meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademik

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran mengenai fungsi dari pengorganisasian sehingga dapat menunjang kemampuan individu maupun kelompok bagi mahasiswa Manajemen Dakwah khususnya dalam menghadapi masyarakat.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai optimalisasi fungsi pengorganisasian untuk Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini semoga dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta gambaran

untuk bahan diskusi sebagai acuan referensi dalam peran dan fungsi manajemen di ranah ruang lingkup agama Islam.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan mahasiswa Manajemen Dakwah.
- e. Selain ini diharapkan untuk dapat memperkaya studi dakwah peneliti terutama dalam fungsi pengorganisasian terkait upaya meningkatkan manajemen Masjid Besar TanjungsariSumedang. Selain itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah, dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan melalui pengembangan ilmu pengetahuan mengenai fungsi pengorganisasian di Masjid Besar TanjungsariSumedang serta dapat memberikan pengalaman belajar bagi peneliti khususnya mengenai bidang yang dikaji serta bentuk penerapan dari teori dan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan.

- b. Bagi Pengurus Masjid.

Dengan diketahui fungsi pengorganisasian nantinya dapat menjadi bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam fungsi

pengorganisasian dalam upaya meningkatkan kemakmuran Masjid Besar Tanjungsari Sumedang nantinya akan semakin baik dan berkembang dalam memahami keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam.

c. Bagi Masyarakat.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan bagi masyarakat mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam keberlangsungan dan keberhasilan dalam manajemen masjid.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan data dan plagiarisme, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya namun berbeda dari segi subjek dan objek pemikirannya, yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Sona Sofyan Permana tahun 2018. *Optimalisasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas pelayanan Ibadah haji*. Hasil penelitian ini menjelaskan fungsi pengorganisasian yang dilakukan seksi penyelenggaraan haji dan umroh Kementerian Agama Garut dalam melaksanakan penyelenggaraan haji. Menjelaskan bagaimana perencanaan pembagian kerja yang di terapkan di kantor kementerian agama Kabupaten Garut dimulai dari perencanaan

penyusunan program-program dalam memenuhi kebutuhan jemaah haji. Kemudian pengorganisasian pembagian kerja lalu pada tahap pelaksanaan pelayanan.

- b. Skripsi Andri Sopian tahun 2019. *Penerapan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kemakmuran masjid: Studi deskriptif pada Masjid jami' Qurrotul 'Ibaad Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. Hasil penelitian ialah mengetahui fungsi pengorganisasian dalam hal imarah, idarah dan riayah kemakmuran masjid jami' Qurrotul 'Ibaad kab. Bekasi. Menjelaskan bagaimana arah pembagian kerja yang dilakukan, DKM Masjid Jami' Qurrotul Ibaad ialah dengan cara vertical (*managing system*): pembagian kerja ini mengarah kepada pembagian kerja yang mendasarkan diri pada integrasi atau fungsi manajerial. Kemudian menjelaskan bagaimana pendelegasian wewenang diterapkan, efektivitas delegasi wewenang tersebut serta sentralisasi dan desentralisasi wewenang.
- c. Skripsi Abdul Hamid tahun 2013. *Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kemakmuran masjid Safinatussalam kab. Bandung: Penelitian tentang pengorganisasian masjid Safinatussalam Desa Cibiru hilir kec. Cileunyi Kab. Bandung*. Hasil penelitian ini ialah membuktikan adanya fungsi pengorganisasi dalam hal imarah terhadap peningkatan kemakmuran masjid Safinatussalam. Menjelaskan bagaimana pengoptimalisasi pembagian kerja dengan SDM yang kurang

memadai jumlahnya, dilihat dari bagaimana program-program kerja terlaksana dengan baik.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Diantara fungsi-fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Sebab, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain tergantung pada bagaimana pengorganisasian itu dilakukan dalam pembagian kerja.

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan, 2014:118).

Pada dasarnya manajemen memiliki pengertian yang begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada satu definisi pun yang digunakan secara permanen. Untuk mengetahui pengertian pengorganisasian lebih luas, berikut pengertian-pengertian pengorganisasian yang dikemukakan para ahli diantaranta:

Menurut Malayu Hasibuan menjelaskan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas

yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Sedangkan George R. Terry menurutnya pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Koontz dan O'Donnel fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut kedalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya (Hasibuan,2014:119).

Aspek-aspek penting dari definisi diatas, adalah:

1. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.
2. Adanya sistem kerjasama yang terstruktur dari sekelompok orang.
3. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama.
4. Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi.
5. Adanya keterikatan formal dan tata tertib yang harus ditaati.
6. Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas.

Dari definisi-definisi manajemen yang telah dipaparkan diatas,

dapat ditarik kesimpulannya bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi manajemen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Dengan proses tersebut diharapkan tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu agar hubungan pengorganisasian masjid terhadap kualitas manajemen masjid baik di masyarakat, maka manajemen masjid harus menyesuaikan fungsi manajemen yang sesuai dengan ketentuan.

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata masjid adalah *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa arab. Diketahui pula bahwa, kata masjid ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiangsuci” atau “tempat sembah”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad saw. Sebagai berikut: ”Dimanapun engkau bersembahyang ,tempat itulah masjidnya” (Handryant, 2010: 51-52).

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan masjid merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan pemakmurannya (Rifai, Fachrurroji, 2005:14). Niat dalam membangun masjid harus benar-benar dalam rangka keikhlasan untuk memperoleh ridho Allah. Membangun masjid harus semata-mata karena Allah, bukan dikarenakan niat lain, karena memang masjid itu adalah rumah Allah,

ketidak seimbangan antara keduanya akan menciptakan kemadharatan, masjid yang mubadzir karena tidak ada yang menggunakan atau kurang pemanfaatan, pembangunan masjid yang berlebih-lebihan dan bermegah-megahan tanpa adanya manajemen masjid yang baik dan masjid yang mengabaikan aturan serta nilai-nilai agama. Sejarah perkembangan Islam menjelaskan secara garis besar masjid mempunyai dua aspek, yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat. Setelah Islam mulai mengalami perkembangan, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan baik dari segi corak maupun fungsinya (Ayyub, 1996: 11). Maka dari itu, diperlukan juga pengelolaan masjid sebaik-baiknya agar menghasilkan manajemen yang baik, dan berfungsi sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sekitar.

Dalam penjelasan mengenai pemaknaan dari peran masjid diatas jika dilihat dari paradigma yang telah terjadi sejak dahulu, masjid merupakan simbol Islam secara fisik dan tampak. Memaknai masjid Kuntowijoyo berpendapat bahwa masjid sebuah simbol dari agama yang bisa menjadi *Transformative capacity* dari agama Islam yang telah jelas terdapat dalam buku sejarah Islam, baik secara sosial, politik maupun budaya (Kuntowijoyo, 2006:131-132).

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai berikut: pusat kegiatan umat Islam, baik sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Jadi disini untuk meningkatkan kualitas kemanajemenan masjid, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Maka dari itu masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin tepat waktu,

kebersamaan dan peningkatan pengetahuan. Dengan demikian banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misal setiap ba'da maghrib dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

Melalui prinsip pengorganisasian tersebut, jika diterapkan disebuah organisasi Masjid, maka tujuan serta program kegiatan Masjid dapat terlaksana dengan baik dan meningkat. Masjid sebagai lembaga dakwah yang dimiliki umat islam yang pertama dan utama disamping sebagai pusat peribadatan, juga sebagai kebudayaan, memiliki potensi yang harus terus dikembangkan dalam mengembangkan syiar islam secara profesional.



2. Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan adapula yang menyebut metodologi penelitian. Langkah-langkah penelitian ini secara garis besar mencakup penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis data dan sumber data, penentuan informan dan unit penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan keabsahan data, teknik analisis data, dan rencana jadwal penelitian yang akan ditempuh.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan penulis teliti bertempat di Masjid Besar

Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat. Alasannya ialah masalah ini sangat penting karena berkaitan tentang manajemen Masjid dan dalam peningkatan kemakmuran masjid. Selain itu juga data yang diperlukan oleh penulis bersumber dari lokasi tersebut dan lingkungannya., hal ini dapat memudahkan untuk mendapatkan keefektifan serta efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Dengan Pertimbangan sebagai berikut :

- a) Data yang ditemukan memenuhi syarat secara administrasi.
- b) Data yang dibutuhkan mudah untuk didapat.
- c) Lokasi tersebut mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54). Metode deskriptif menyajikan suatu gambaran lengkap mengenai fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Pengaplikasian metode ini tertuju kepada fenomena tertentu di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang untuk digambarkan dan dijelaskan secara mendalam dan faktual dengan menyusun data, menganalisis data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan yang menyeluruh kepada objek penelitian, dalam hal ini mengenai optimalisasi fungsi organisasi dalam meningkatkan manajemen masjid di Masjid Besar

TanjungsariSumedang. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, faktual, lengkap berdasarkan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data ini berupa pendekatan kualitatif karena dapat diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir yang ada dalam fokus penelitian, yaitu :

- 1) Pelaksanaan pengelompokkan kerja di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.
- 2) Penempatan orang-orang dalam aktivitas dalam upaya meningkatkan manajemen masjid.
- 3) Mendeskripsikan fungsi dan tugas wewenang di Masjid Besar Tanjungsari Sumedang dalam upaya meningkatkan manajemen masjid.

b) Sumber Data.

- 1) Data Primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti (Sadiah, 2015:87).

Data primer yang peneliti dapatkan yakni ketua DKM Masjid Besar Tanjungsari atau pengurus yang berkompeten dalam masalah ini, kemudian ditambah dengan data tentang berbagai proses pengorganisasian Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.

2) Data sekunder menurut Arifandi (2004:16), adalah data yang dihasilkan dari literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti. (Sadiah, 2015: 87) data sekunder yang peneliti dapatkan yakni berasal dari arsip DKM dan buku penunjang yang relevan dengan manajemen umum, manajemen kemasjidan dan lain-lain yang terkait langsung dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi ini adalah pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi penelitian, data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data kualitatif mengenai,:

1) Proses pengorganisasian Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.

2) Pembagian tugas dan wewenang Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Sadiah, 2015:88). Wawancara tersebut dilakukan bersama,

- 1) Drs. K. H. Aten Khotib Sarbini selaku ketua umum Masjid Besar Tanjungsarimasa jabatan 2017–2022.
- 2) Dibantu juga oleh bapak Hendri Rohman, S. Ag selaku sekretaris umum,
- 3) Serta pengurus Masjid Besar TanjungsariSumedang lainnya.

c) Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah, 2015:91). Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dan masalah penelitian seperti struktur organisasi, profil keanggotaan dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan di Masjid Besar TanjungsariSumedang. Kemudian hasil dokumentasi ini akan dianalisis peneliti yang diharapkan mampu menjawab rumusan

masalah pada penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis adalah aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya(Wiradi, 2002:6). Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen masjid dalam pemberdayaan umat di Masjid Besar TanjungsariSumedang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan optimalisasi fungsi pengorganisasian di Masjid Besar TanjungsariSumedang.
- b. Mengklarifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi masjid tentang perkembangan Masjid Besar TanjungsariSumedang.
- c. Mengelompokkan data-data yang didapat dari pengklarifikasian data hasil wawancara dan dari dokumentasi masjid tentang perkembangan Masjid Besar Tanjungsari Sumedang.
- d. Menafsirkan data yang telah diklarifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang upaya pengurus masjid dalam mengoptimalkan fungsi pengorganisasian.
- e. Menarik kesimpulan dari data yang umum kepada data yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan bagian yang umum

tentang manajemen masjid di Masjid Besar Tnajungsari
Sumedang.

